

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi yang semakin canggih pada zaman sekarang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan perekonomian di suatu negara yang akan didukung dengan berkembangnya dunia bisnis. Setiap perusahaan membutuhkan tambahan dana dari pihak luar perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu muncul persaingan yang ketat antar perusahaan untuk tetap bertahan dan mampu bersaing serta dapat menarik investor yang akan memberikan dana. Dalam hal ini, perusahaan diwajibkan untuk menunjukkan kinerja yang baik dan sehat dengan memberikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut PSAK No.1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil pertanggungjawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap penggunaan seluruh sumber daya yang ada.

Penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Namun disisi lain, penggunaan dasar akrual

dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Akuntansi menggunakan dasar akrual, maka penentuan laba juga menggunakan dasar akrual. Pada dasar ini pendapatan dan biaya diakui berdasarkan hak dan kewajibannya, bukan pada penerimaan atau pengeluaran kas. Pendapatan dan biaya dapat diakui sekarang, meskipun transaksi kas baru terjadi pada periode selanjutnya.

Manajemen laba akrual terdiri dari dua macam, yaitu *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual*. *Nondiscretionary accrual* merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan, atau nilai akrual yang diperoleh secara alamiah oleh perusahaan akibat penggunaan metode akuntansi tanpa adanya campur tangan dari manajer. Sedangkan, *discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial, contohnya seperti mengubah metode depresiasi, mengakui pendapatan yang belum diterima, mengubah jumlah persediaan yang dihapus, mengubah nilai aktiva serta umur aktiva untuk memperkecil beban depresiasi, dan lain sebagainya.

Laba merupakan elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Laba suatu perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan laba rugi. Menurut Ghazali dan Chariri (2007:350) dalam Agustia (2013:27) informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Penilaian atas kinerja perusahaan

yang dijalankan tercermin dari perolehan laba atau rugi yang dihasilkan pada periode tersebut. Selain itu informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran.

Laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Informasi laba digunakan sebagai alat ukur kinerja pada perusahaan. Oleh sebab itu, informasi laba sering dijadikan sebagai target rekayasa yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu. Pemilihan kebijakan akuntansi ditujukan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai kebutuhan dan keinginan manajemen. Tindakan yang dilakukan manajemen dalam mengatur laba sesuai keinginannya disebut dengan manajemen laba (*earnings management*).

Badruzaman (2010) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba diduga muncul dan dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut.

Ada pihak yang mendefinisikan manajemen laba sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengelabui orang lain, sedangkan pihak lain mendefinisikannya sebagai aktivitas yang biasa dilakukan oleh manajer dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen laba tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan sejauh apa yang dilakukan oleh manajer masih dalam lingkup prinsip akuntansi. Inilah yang membuat spektrum manajemen laba menjadi sedemikian luas.

Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai dasar oleh sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Adanya konflik keagenan dalam perusahaan dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, yaitu dengan manajemen laba. Penerapan manajemen laba dalam suatu perusahaan akan berdampak negatif terhadap perusahaan, disamping itu juga akan merugikan pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tindakan manajemen laba akan berdampak pada biasanya informasi yang terdapat dalam

laporan keuangan perusahaan. Sehingga informasi menjadi tidak akurat dan dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Diantara faktor-faktor tersebut yaitu *good corporate governance*, asimetri informasi, *leverage*, dan *free cash flow*. Dalam mencapai keseimbangan antara kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan dan tanggung jawab kepada pemegang saham, maka diperlukan sistem yang menunjukkan dan mengendalikan perusahaan yang disebut dengan *good corporate governance*. Terdapat empat komponen dalam mengidentifikasi *good corporate governance* yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Pada prinsipnya *corporate governance* menyangkut kepentingan para pemegang saham dan semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Diterapkannya *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi tindakan untuk melakukan manajemen laba, dan dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai *good corporate governance* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan untuk proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2017) menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Firnanti (2017) serta Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa semua komponen yang terdapat dalam *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Rahmawati (2006) menyatakan bahwa asimetri informasi dapat memicu timbulnya manajemen laba. Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang diketahui untuk memanipulasi keuangan perusahaan guna memaksimalkan laba. Semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Adapun beberapa penelitian mengenai asimetri informasi pernah dilakukan oleh Mahawyahrti dan Budiasih (2016) serta Utari dan Sari (2016) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Darmawan (2015) serta Rahmanto dan Lubis (2018) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal yaitu sumber dana eksternal yang berupa hutang. Laba yang tinggi diharapkan mampu mengurangi terjadinya pelanggaran syarat perjanjian hutang sehingga manajer diprediksikan akan cenderung untuk melakukan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar dapat memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini akan memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian.

Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil (Mardiyah, 2005). Perusahaan yang menggunakan *leverage* memiliki tujuan agar keuntungan yang didapatkan lebih besar dari biaya tetap. Apabila perusahaan mengalami masa yang kurang baik dan keuntungan operasinya tidak cukup untuk menutupi beban bunga, pemegang saham terpaksa menutupi kekurangan tersebut. Besarnya hutang dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang memotivasi untuk melakukan manajemen laba.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *leverage* telah dilakukan oleh Puspitasari dan Diana (2019) serta Mahawyahrti dan Budiasih (2016)

yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Suriyani dan Yuniarta (2015) serta Basir dan Muslih (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam mencapai kondisi kinerja dan prospek keuangan, investor membutuhkan informasi tentang aliran arus kas bebas (*free cash flow*). *Free cash flow* merupakan kas yang tersedia diperusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas atau kegiatan (Murhadi, 2013:48). Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Hal ini dapat juga diartikan bahwa semakin kecil nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan bisa dikategorikan tidak sehat karena tidak adanya kas yang ada untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen perusahaan.

Penelitian yang berkaitan mengenai *free cash flow* pernah dilakukan oleh Nirvana (2016) serta Kodriyah dan Fitri (2017) yang menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hal itu berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustia (2013) serta Basir dan Muslih (2019) yang menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Ramadhani dkk (2017) menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Namun peneliti memberi batasan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba agar penelitian lebih terfokuskan. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Utari (2016). Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah variabel independen yaitu proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan *free cash flow*, serta menggunakan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan periode penelitian terbaru yaitu tahun 2015-2018.

Adanya perbedaan beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Asimetri Informasi, *Leverage*, dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
5. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba
5. Untuk menguji apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.
6. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.
7. Untuk menguji apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi dalam akuntansi dan manajemen secara khusus yang terkait dengan manajemen laba dalam suatu perusahaan, dan dapat menumbuhkan ide-ide yang bersifat membangun untuk digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh perusahaan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan mengenai penerapan manajemen laba.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan. Terutama dalam menilai kualitas laba perusahaan. Investor diharapkan mampu menganalisis keadaan perusahaan karena dikhawatirkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan menyimpang dari hal yang wajar sehingga dikemudian hari dapat membahayakan investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya dan disusun secara terperinci untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan. Sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dan sebab-sebab yang mendasari diadakannya penelitian ini. Dengan adanya latar belakang tersebut kemudian dirumuskan masalah. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan, dan manfaat penelitian yang dilakukan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang ada, diantaranya teori keagenan, manajemen laba, *good corporate governance*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, asimetri informasi, *leverage* dan *free cash flow*. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai dasar dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, definisi operasional dan pengukuran variabel,

metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian skripsi.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang penjelasan dari deskripsi obyek penelitian, penyajian hasil dari pengujian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dan pembahasan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dengan data hasil analisis dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.